

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Pada tahun ke tahun pembangunan yang berada di Indonesia antara lain di tujukan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas amat di butuhkan dan di perlukan untuk pembangunan bangsa terlebih pada pembangunan pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar diri, yang dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu dengan harapan bisa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. seperti yang tercantum dalam Undang – Undang no. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa negara. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan. Setiap orang yang hidup berhak mendapatkan pendidikan. Seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasall 31 ayat 1“ tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran (pendidikan)”.

Berdasarkan ayat tersebut bahwasanya setiap warga negara indonesia berhak mendapatkan pendidikan karena sudah dijamin oleh hukum dan tidak ada satupun yang bisa menghalangi seseorang untuk mendapatkan haknya yakni mendapatkan pendidikan. Pendidikan sangat berperan besar terhadap

hidup seseorang, sekarang ini banyak yang menggantungkan masa depannya pada pendidikan yang telah di tempuhnya, tidak sedikit yang menjadikan pendidikan sebagai acuan sukses tidaknya seseorang dimasa depan.

Dalam proses pendidikan terdapat unsur-unsur penting didalamnya, yakni pendidik dan peserta didik. Pendidik merupakan fasilitator utama bagi peserta didik. Sebagai pendidik, guru harus bisa menanamkan pemahaman lebih kepada peserta didik. Pendidik harus bisa menguasai semua mata pelajaran yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran. Jangan sampai seorang pendidik, guru mempunyai pengetahuan yang kurang dalam proses pembelajaran, karena kurangnya pengetahuan seorang tenaga pendidik terhadap mata pelajaran dapat menyebabkan masalah- masalah dalam proses pembelajaran. Pendidik yang kurang pengetahuannya akan kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran, pengetahuan yang didapatkan peserta didik pun akan terbatas.

Sedangkan peserta didik/anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan (Hasbullah, 2013) . Dalam pendidikan keberadaan peserta didik sangatlah penting karena tanpa peserta didik proses pembelajaran tidak akan berjalan. Dalam diri peserta didik terdapat kekurangan- kekurangan yang belum diketahuinya dan dipahaminya dengan jelas tentang apa itu pendidikan. Untuk itu setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan dengan mengikuti proses pembelajaran. Pada dasarnya dalam proses pembelajaran disetiap mata pelajaran, peserta didik belajar tidak dengan kepala kosong. Maksudnya adalah dalam proses pembelajaran dimulai, peserta didik sudah memiliki ilmu atau pengetahuan dasar

tentang pelajaran yang akan mereka pelajari disekolah, contohnya pada pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam (IPA). Peserta didik telah memiliki pengalaman atau pengetahuan dasar yang berhubungan dengan alam. Hanya saja pengetahuan yang mereka miliki belum tentu tepat dan sesuai menurut konsep yang sesungguhnya, bisa jadi pengetahuan dan pengalaman yang peserta didik miliki itu salah konsep / miskonsepsi.

Pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar adalah salah satu upaya langkah pertama dalam menyiapkan peserta didik yang kritis terhadap lingkungan alam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mempelajari kejadian atau peristiwa yang ada di alam. Dalam proses pembelajaran IPA guru tidak hanya memberikan materi, teori dan penanaman konsep saja, melainkan juga harus ada pemahaman konsep yang benar. Apabila tidak diadakannya pemahaman konsep yang benar, akan muncul miskonsepsi dalam pengetahuan peserta didik tentang pembelajaran IPA. Seperti penjelasan tentang pendekatan konstruktivisme yang telah diutarakan Ausubel (dalam Herawati, 1999) bahwasanya pembelajaran akan lebih bermakna apabila pengetahuan baru bisa dikaitkan dengan konsep yang relevan yang sudah diketahui. Miskonsepsi sendiri muncul karena beberapa sebab, diantaranya adalah minimnya materi dalam buku peserta didik, sedikitnya pengalaman yang dimiliki peserta didik, melencengnya pengetahuan siswa yang tidak diluruskan atau dibenarkan, tingkat intelektual peserta didik yang sedang, kurangnya pemahaman yang diberikan guru mengenai materi yang diajarkan.

Di jenjang sekolah dasar pengetahuan peserta didik berbeda- beda. Berbedanya tingkatan kelas maka berbeda pula pengetahuan yang di kuasai peserta

didik. Jangankan dalam tingkatan yang berbeda, pada satu tingkat kelas pun tingkat pengetahuan peserta didik berbeda-beda.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan penulis di SDN Klotok II bersama guru kelas menunjukkan bahwa untuk pembelajaran IPA pernah dilakukan identifikasi, apakah peserta didik mengalami miskonsepsi atau tidak, pernah mencari tahu penyebab adanya miskonsepsi dalam anak dan ternyata hasilnya masih banyak peserta didik yang mengalami miskonsepsi. Akan tetapi pihak sekolah (kepala sekolah) belum pernah mengadakan evaluasi terkait konten-konten IPA bersama guru-guru kelas mengkaji atau mereview pencapaian kompetensi IPA, pihak sekolah (kepala sekolah) menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada guru masing kelas. Untuk itu, berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang profil miskonsepsi IPA pada siswa sekolah dasar ditinjau dari tingkatan level, guna mengantisipasi munculnya miskonsepsi-miskonsepsi IPA dimasa yang akan datang.

## **B. BATASAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diruraikan di atas, peneliti memfokuskan batasan masalah pada profil miskonsepsi IPA pada siswa sekolah dasar ditinjau dari tingkatan level yakni sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPA pada SK/KD: 9/9.1, dengan bab perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit, dengan materi pilihan adalah benda langit.

2. Penelitian ini melibatkan tiga kelas, yakni kelas 3, 4, dan 5 SD.
3. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Klotok pada semester genap tahun pelajaran 2019-2020.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, rumusan dalam penelitian ini ialah bagaimana profil miskonsepsi IPA pada siswa sekolah dasar ditinjau dari tingkatan kelas ?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan diadakannya Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui profil miskonsepsi IPA pada siswa sekolah dasar ditinjau dari tingkatan level kelas
2. Untuk mengetahui penyebab miskonsepsi IPA yang terjadi pada peserta didik
3. Memberikan alternatif solusi dalam mengurangi miskonsepsi / mencegah terjadinya miskonsepsi pada peserta didik.

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini memberikan manfaat yang diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Memberikan alternatif solusi, sehingga peserta didik dapat memahami konsep yang benar sehingga tidak terjadi miskonsepsi pada proses pembelajaran.

## 2. Bagi Guru / Pendidik

Memberikan alternatif solusi bagi guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi miskonsepsi yang terjadi pada diri siswa, memperbaiki dan meningkatkan kinerja saat mengajar.

## 3. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan untuk memberikan penanganan yang tepat dalam mengurangi miskonsepsi yang ada pada peserta didik.

## 4. Bagi Keilmuan *Sains* di SD

Dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan untuk digunakan di kemudian hari sebagai pertimbangan untuk meningkatkan dan mengembangkan keilmuan *sains* di SD, serta sebagai sarana evaluasi dan upaya preventif diri dan evaluasi awal guru IPA pada materi benda langit.

## **F. DEFINISI OPERASIONAL**

1. Miskonsepsi atau yang biasa disebut dengan salah konsep adalah tidak sesuai pengetahuan dengan konsep yang dikemukakan para ahli..
2. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mempelajari alam, kejadian-kejadian yang ada di alam, seperti makhluk hidup, benda mati, lingkungan, tata surya dan masih banyak lainnya.
3. Tingkatan kelas peserta didik di sekolah dasar dibagi menjadi 2, kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri atas kelas 1,2 dan 3 sedangkan kelas tinggi terdiri atas kelas 4,5 dan 6. Rata-rata peserta didik di sekolah dasar

berusia 6-12 tahun. Pada penelitian ini kelas yang diteliti adalah kelas 3,4,dan 5 SD. Dimana kelas 3 belum menerima materi tentang benda langit, kelas 4 sedang menempuh materi tersebut dan kelas 5 telah menerima materi tersebut.

